

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan program pendidikan prasekolah untuk anak usia sampai 4-6 tahun. Penyelenggaraan program kegiatan pembelajaran di TK hendaknya menciptakan suasana yang nyaman. Oleh karena itu, ketika merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru harus memperhatikan kematangan atau tahap perkembangan siswa dan media pembelajaran, alat permainan, perlengkapan belajar mengajar, atau bahan bacaan. yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan berbagai potensi fisik dan psikis yang dimiliki termasuk nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Bahasa merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, mengajarkan anak menggunakan bahasa yang tepat dan benar sejak dini merupakan kewajiban bagi lingkungan sekitarnya agar mereka dapat berekspresi dengan baik. Perkembangan bahasa anak memudahkan anak untuk mengungkapkan pikiran dan berkomunikasi secara efektif. Pada usia 4-5 tahun, indikator yang harus dipelajari adalah pengenalan simbol, pengenalan suara binatang/benda di sekitarnya, coretan yang bermakna, peniruan (tulisan dan pengucapan), dan huruf A-Z (Permendikbud 201 nomor 137).

Demikian pula dalam hal perkembangan bahasa, kemampuan mengenal huruf sangat perlu pada ini. Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari

aspek perkembangan bahasa anak yang harus dikembangkan sejak usia dini dengan memberikan stimulasi yang optimal. Tadkirotun Musfiroh (2012:10) mengungkapkan bahwa rangsangan pengenalan huruf digunakan untuk merangsang anak mengenal, memahami dan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Kemampuan anak mengenal abjad khususnya konsep mengenal abjad harus dilakukan sejak usia dini dan program pengenalan ini di lembaga PAUD dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang sangat membantu perkembangan literasi anak.

Menginspirasi anak agar terbiasa dengan alfabet untuk anak prasekolah membutuhkan inovasi dalam permainan berbasis media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar anak-anaknya agar tetap termotivasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Ini adalah cara optimal untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa prasekolah. Oleh karena itu, guru perlu berhasil merancang pengenalan karakter untuk anak-anak mereka untuk mempromosikan pemahaman tentang karakter apa yang masuk akal dalam situasi yang nyaman. Perlu mempersiapkan lingkungan belajar dengan kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak yang menyenangkan dan suka bermain

Kegiatan pengenalan abjad dilakukan oleh seorang guru dengan cara menulis abjad di papan tulis dan mengucapkannya kemudian anak-anak akan diminta untuk menyebutkan dan menuliskannya dibuku. Selain itu, penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk menghubungkan garis putus-putus yang

berbentuk pola huruf kemudian mengajak anak-anak untuk menulis huruf-huruf yang telah mereka tulis

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan berbahasa khususnya pengenalan abjad belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan keterampilan lain seperti keterampilan fisik, keterampilan kognitif, dan peningkatan sosial emosional. Berdasarkan pengamatan tersebut, terdapat permasalahan mengenai pengenalan huruf. Diantaranya sebagian besar anak belum berkembang dan belum mengenal semua abjad, hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Kemampuan anak dalam mengenal abjad di TK Mandiri Salutubu belum berkembang ada 18 anak belum mengenal huruf dengan baik. Anak-anak tampaknya mengalami kesulitan saat menyebutkan huruf, sehingga ada yang terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b”, “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b”, “m” dengan “w”. Mereka mengalami kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitu pula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga tidak digunakan, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut, maka kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar

seraya bermain karena menurut Moeslichatoen (2011: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad di TK Mandiri Salutubu berupa kartu kata. Dengan media kartu kata diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan pengenalan huruf. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran di TK tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode kartu kata dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenal abjad. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Abjad dengan Menggunakan Media Kartu pada Anak Kelompok B di TK Mandiri Salutubu”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan penggunaan media kartu dalam meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak kelompok B di TK Mandiri Salutubu?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan media kartu dalam meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak kelompok B di TK Mandiri Salutubu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media kartu dalam meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak TK.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran mengenal abjad.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media kartu kata di dalam kelas yang menyenangkan dan menarik bagi anak.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik di sekolah dan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

#### **1.5 Identifikasi Masalah**

Identifikasi pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan mengenal abjad di TK Mandiri Salutubu.
2. Kurangnya cara mengenalkan abjad dengan media yang menyenangkan pada TK Mandiri Salutubu.
3. Kurangnya media untuk pengenalan abjad hanya berpatokan kepada LKS

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik. Yasin Musthofa (2010: 10)

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. (Maimunah Hasan, 2011: 15).

Anak usia dini adalah anak usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan maupun fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai

agama. Mansur, (2010: 18) Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Slamet (Suyanto, 2011: 1). Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. pemberian rangsangan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

#### 2.1.1 Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan rangsangan yang tepat dan diberikan secara rutin. Karakteristik anak usia dini akan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai usianya. Secara biologis perkembangan anak-anak dapat dibagi menjadi 6 fase perkembangan, mulai dari usia 0 sampai 6 bulan, 7 sampai 12 bulan, 13 sampai 24 bulan, 3 sampai 4 bulan, 5 tahun, dan sampai 8 tahun. Karakteristik anak usia dini, khususnya usia anak-anak TK adalah mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Karakteristik perkembangan anak yaitu sudah dapat berkomunikasi dalam berinteraksi, dan mulai belajar mengemukakan

pendapat. Anak juga sudah mulai melakukan aktivitas permainan secara bersamasama, dan mulai mengembangkan keterampilan bahasanya baik secara lisan ataupun tertulis.

Karakteristik anak memang menarik baik dari sisi perkembangan maupun pencapaian. karakteristik anak usia dini menjadi 7 karakter. Karakteristik anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar, kaya fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

Cucu Eliyawati (2011: 2-7) Karakteristik anak memang berbeda sehingga guru perlu mengetahui karakteristik anak dan dapat menghadapi dengan sikap yang tepat. Richard (dalam Sofia Hartati, 2010: 8-11) mengemukakan bahwa karakteristik anak adalah bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang dimiliki pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak usia dini berada pada fase usia 0-6 tahun. Karakteristik anak-anak bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, kaya dengan fantasi, dan merupakan pembelajar yang potensial.

### 2.1.2 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-

anak, terdiri dari perkembangan bicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak. Nurbiana Dhieni (2010: 31)

Perkembangan bahasa anak adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan semua pikirannya dalam bentuk ekspresif. Menurut Enny Zubaidah (2013:3), perkembangan bahasa pada anak melibatkan empat keterampilan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

“Perkembangan”bahasa”anak-anak”berkembang secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan.” John W. Santrock (2011: 357-362) membagi perkembangan bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap perkembangan bahasa antara lain perkembangan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas). Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Soemiarti Padmonodewo (2013: 25), mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam perkembangan bahasa pada anak. Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata. Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan menunjukkan bahasa merupakan ekspresif. Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa perkembangan bahasa anak memegang peran penting dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensinya. Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

## **2.2 Kemampuan Mengenal Huruf**

### **2.2.1 Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini**

Soenjono Darjowidjojo (2013: 300) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, diantaranya

kemampuan mengetahui simbol-simbol huruf dan mengetahui huruf depan dari sebuah benda.

Jadi dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui huruf dapat dilihat saat anak mampu menyebutkan suatu simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.

#### 2.2.2 Manfaat Mengenal Huruf Anak Usia Dini

Belajar huruf adalah tonggak kurikulum Taman Kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada peristiwa-peristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf-huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata. Menurut Agus Hariyanto (2010:82) mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra (Slamet Suyanto, 2011: 165) mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis.

## **2.3 Media Kartu Kata**

### **2.3.1 Pengertian Media**

Menurut Azhar Arsyad (2011: 117) media merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Sedangkan Nurbiana Dhieni (2010: 103), menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.

Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak. Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak. Media pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya yang disebut message atau software (Badru Zaman, 2015: 413).

Menurut Agus Hariyanto (2010: 18) pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Hal tersebut karena media dapat menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami dan dikuasai, metode lebih bervariasi dibandingkan hanya dengan komunikasi verbal antara guru dan anak. Selain itu anak juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru saja.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 182) proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang

waktu yang cukup lama. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

### 2.3.2 Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Media grafis. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model seperti model padat (*solid models*), model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain.

4. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2010: 3-4).

Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual/audio), mengakomodasikan respons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan kegiatan fisik), pemilihan media utama dan sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus. (Azhar Arsyad, 2011: 69).

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapainya, diperlukan dukungan dari media pembelajaran. Namun dalam memilih media pembelajaran, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Memilih media yang terbaik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran bukan merupakan pekerjaan yang mudah.

Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru diharapkan dapat lebih mudah memilih media mana yang akan digunakan dalam pembelajaran guna mempermudah tugas-tugas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran jangan terlalu dipaksakan bila hal tersebut dapat mempersulit tugas guru sebagai pengajar, tapi harus sebaliknya, yakni dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### 2.3.3 Macam-Macam Media

Adapun kategori media pembelajaran pada Anak Usia dini dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

## 1. Media audio

Media Audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan-pesan dalam bentuk auditif (Pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Untuk Media Audio pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat digunakan untuk memutar sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak, melalui media ini anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau bahkan meniru cerita atau lagu-lagu yang diputar. Manfaat media audio untuk anak usia dini ialah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya (Rita Kurnia, 2010: 13)

## 2. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Bentuk media visual ialah media grafis dan media proyeksi. Media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal, bentuk visual bisa berupa: gambar seperti poster, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda, diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi dan struktur isi material, grafik seperti tabel, grafik dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka, kartun, komik, dan flash card. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya dan lensa atau cermin, misalnya OHP lide, dan film strip (Azhar Arsyad, 2011: 89).

### 3. Media audio visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Materi audio visual dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara; dan audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan video casset atau VCD (Rita Kurnia, 2018: 89)

#### 2.3.4 Media Kartu Kata

##### 1. Pengertian media kartu kata

Kartu kata merupakan salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE), yang menggunakan media kartu. Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih (2010: 226), Kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang, untuk keperluan seperti: tanda anggota, karcis dan lain-lain. Media adalah kartu kecil yang berisi gambar, konsep, soal, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Kartu tersebut biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya yang dihadapi. Azhar Arsyad, (2011: 119)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media kartu kata berupa kartu kecil yang berisi gambar, tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Materi/tema yang dipelajari dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media kartu kata ini terbuat dari kertas berukuran 12 cm x 12 cm, yang masing-

masing kartu yang berisi kata dan gambar yang ditulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Contoh huruf “A” akan ditulis pada kartu dengan tulisan: ”Ayam”, dan dilengkapi dengan gambar manggis.

Pemberian gambar pada kartu ini sangat penting, karena pada taraf usia ini, anak mulai belajar bahasa simbolis, sehingga belajar kata “Ayam” harus diberikan makna agar anak mulai mengenal kata “leci”. Makna ini diberikan dengan memberikan label pada huruf dimaksud, dengan gambar dan tulisan yang menarik dan mudah dikenal oleh anak. Pemberian label dapat dilakukan dengan gambar binatang, buah-buahan, dan benda-benda sederhana lainnya yang dikenal oleh anak.

Permainan kartu kata pada prinsipnya termasuk dalam kategori mastery play, yaitu bermain untuk menguasai keterampilan tertentu, (Andang Ismail, 2012: 43). Keterampilan yang dimaksud disini adalah keterampilan membaca awal untuk mengenal huruf sejak dini.

## 2. Jenis kartu kata

Jenis-jenis kartu kata berdasarkan ukuran menurut Maimunah Hasan (2010: 327) adalah:

- a) Kartu dengan ukuran 5x50cm/12,5x50cm untuk 25 kartu
- b) Kartu dengan ukuran 10x50cm/10x30cm untuk 100-150 kartu
- c) Kartu dengan ukuran 7,5 x 7,5 cm atau d. Kartu dengan ukuran 10 x 10 cm

Selain jenis kartu berdasarkan ukuran yang telah disebutkan diatas, kartu kata menurut Helyantini Soetopo (2010: 25) dan Maimunah Hasan (2010: 326) dibedakan menjadi :

- a) Kartu bertuliskan nama benda tanpa gambar
- b) Kartu bertuliskan nama benda dengan gambar

Penggunaan kartu kata ini beranjak pada pemahaman bahwa anak pada usia 4-5 tahun masih berpijak pada “Belajar Melalui Bermain” atau “Bermain Sambil Belajar” (Tadkiroatun, 2012: 98). Bermain untuk landasan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun dapat berupa pembacaan cerita bergambar dengan sedikit tulisan, permainan acak huruf, permainan tata huruf, mencari label yang sama, menebak tulisan, membaca gambar, mencocokkan huruf, mencari huruf yang sama, permainan silabel, mengecap huruf, mengelompokkan huruf, mengenal huruf yang hilang, dan kegiatan lain yang memberi kesempatan anak mengenal simbol utuh. Pemilihan model permainan ini sangat tergantung pada kreativitas guru yang mengajar. Dalam penelitian ini kartu kata yang digunakan adalah kartu dengan ukuran 12 cm x 12 cm.

### 3. Fungsi media kartu kata

Fungsi media kartu kata adalah untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-6 tahun dengan lebih cepat. Sebab dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat. Andang Ismail, (2012: 181). Dengan bantuan kartu kata, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu-kartu huruf. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Siswa diajak

bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah ketrampilan mengeja suatu kata. Wendi Kuswandi, (2011: 4).

Kartu-kartu kata maupun kalimat digunakan sebagai media dalam permainan kontes ucapan (mengucapkan atau melafalkan). Pelafalan kata-kata tersebut dapat diperluas dalam bentuk pelafalan kalimat bahasa Indonesia. Yang dipentingkan dalam latihan ini adalah melatih anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog, dan cluster) sesuai dengan daerah artikulasinya.

#### 4. Kelebihan dan kekurangan kartu kata

Menurut Fitriyani (Tarigan, 2013: 5) dalam penggunaan media kartu kata terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- 1) Kelebihan
  - a) Mudah dibawa kemana-mana (praktis)
  - b) Mudah dalam penyajiannya
  - c) Kartu kata dapat melatih siswa dalam mengembangkan ide dari sebuah kata
  - d) Dapat mempercepat dan memperkaya siswa dalam materi pembelajaran
  - e) Memberi kesempatan belajar secara optimal sesuai kemampuan masing-masing.
  - f) Mudah dibuat, murah dan terjangkau
  - g) Menumbuhkan gairah belajar siswa
  - h) Sifatnya konkret yakni dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak
  - i) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
  - j) Mampu melatih kemampuan siswa

- k) Menciptakan suasana belajar aktif
- 2) Kekurangan
  - a) Mudah rusak jika terkena air
  - b) Kartu kata mudah hilang karena bukan dalam bentuk buku. Dari kekurangan yang ada pada media kartu kata, maka dapat diantisipasi dengan cara dilaminating, supaya media kartu kata bisa tahan lama atau tidak mudah rusak jika terkena air dan disimpan dalam kotak penyimpanan, supaya kartu tidak hilang dan sebaiknya diberi nomor untuk memudahkan dalam mengurutkan kartu sehingga dapat diketahui jika terdapat kartu-kartu yang hilang.

#### 5. Pembelajaran dengan media kartu kata

Menurut Slamet Suyanto (2011: 144) metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain adalah lingkari kalender, presentasi dan cerita, proyek sederhana, kerja kelompok besar dan kunjungan.

Menurut Moeslichatoen (2011: 19) metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK adalah sebagai berikut : bermain, karya wisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas, sosiodrama.

#### 6. Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata

Cara penggunaannya dilakukan dengan mengocok kartu kata, kemudian kartu disebar sebar dengan posisi kartu tertelungkup. Setelah semua kartu tertutup, mulai membuka kartu setelah guru memberikan instruksi huruf apa yang dicari/dibuka. Pemenang/anak maju ke depan kelas jika telah menemukan huruf

yang benar dan siswa diminta menyebutkan huruf yang ada pada kartu kata. Kemudian siswa diminta mencocokkan dengan kartu yang ada pada anak dengan kartu yang ada pada guru. Permainan diulang sampai setiap anak mendapat giliran.

#### **2.4 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Atik Sartini dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B4 Di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media flashcard pada anak kelompok B4 di TK Aisyiyah Nangsri Kabakkramat Karanganyar tahun 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yakni sebelum tindakan 48,48%, siklus I 64,69%, siklus II 81,45%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media flashcard dapat mengembangkan kemampuan membaca anak pada anak kelompok B4 TK Aisyiyah Nangsri Kabakkramat Karanganyar tahun 2012/2013.

Pertiwi Kestu Bawani dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan dan memahami kosa kata di TK Pertiwi II Sumberejo, Klaten. Dari hasil analisis pada Bab IV disimpulkan bahwa penggunaan permainan dengan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Pertiwi Sumberejo, Klaten. Dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilaksanakan

diperoleh hasil sebagai berikut : siklus I prosentasi siswa yang dapat membaca dengan menguasai kosakata sebanyak 12 anak (60%), pada siklus II disajikan permainan yang lebih menarik dan dengan tema yang lain dan diselingi dengan beberapa lagu prosentase keberhasilan menjadi 16 anak (80%).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu dari segi jenis metode permainan dan model kartu huruf yang digunakan. Peneliti disini menggunakan media kartu kata membuat sendiri dengan menggunakan media karton yang tebal agar tidak mudah rusak. Dan media yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanyalah kartu yang berbentuk seperti kartu kata tetapi tidak dilengkapi dengan gambar, hanya saja kartu huruf yang bertuliskan huruf alfabet. Berbeda dengan peneliti yang sekarang lakukan, peneliti menggunakan media kartu kata dengan dilengkapi gambar serta keterangan dari gambar yang diletakkan tepat dibawah gambar tersebut.

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan menggunakan kartu kata

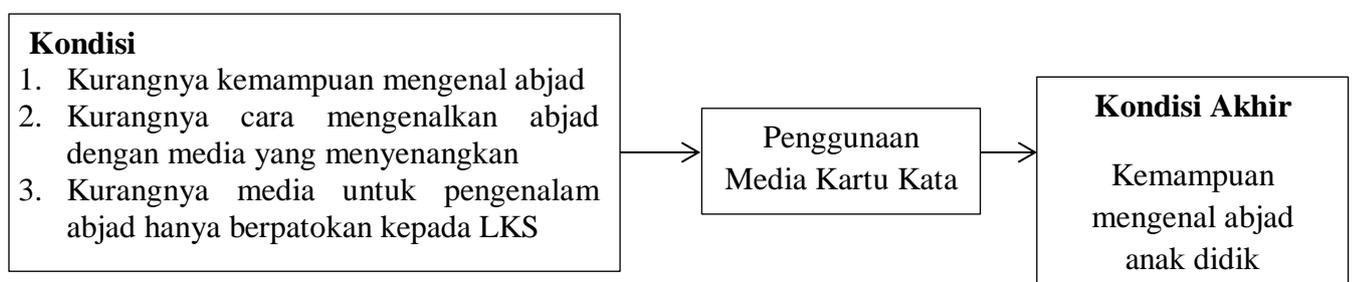
## **2.5 Kerangka Pikir**

Kemampuan anak dalam mengenal abjad di TK Mandiri Salutubu diketahui belum berkembang, dari 21 orang anak 18 anak belum mengenal huruf dan 3 anak sudah bisa mengenal abjad. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui kemampuan bahasa khususnya kemampuan mengenal abjad belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan fisik motorik, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil

pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal abjad. Anak Nampak kesulitan saat menyebutkan huruf-huruf, ada juga terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuknya mirip, misalnya “d” dengan “b), “f” dengan “v”, “m” dengan “n”, “p” dengan “b” dan “m” dan “w”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan kata dari sebuah huruf, begitupula sebaliknya saat diminta untuk menyebutkan huruf dari sebuah kata.

Pengajaran mengenal huruf melalui media bermain kartu kata akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Siswa juga akan tertarik karena kartu yang digunakan menggunakan huruf, warna, dan gambar yang menarik. Anak akan tertarik bermain dengan kartu kata. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf dan kata sederhana tanpa disadari kalau dia sedang belajar membaca permulaan. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain. Kemampuan mengenal huruf/abjad dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata di TK Mandiri Salutubu.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



## **BAB III**

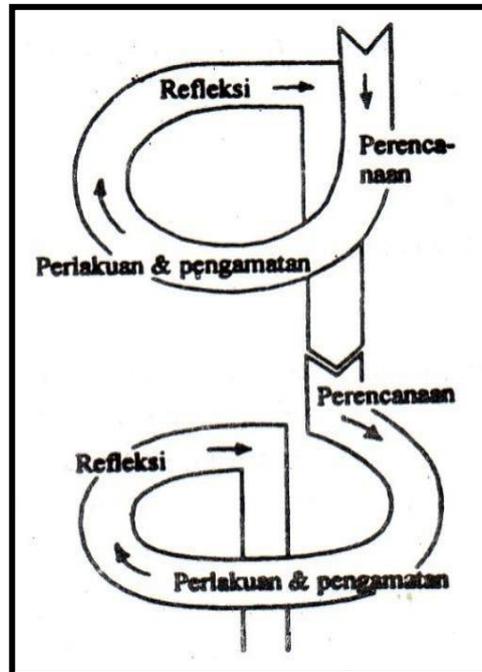
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti akan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart yang menggunakan sistem spiral dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Suharsini Arikunto, 2010: 84). Gambar berikut ditampilkan model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang akan menjadi topik yang perlu perhatian khusus dan merupakan topik dalam penelitian ini.

- 2) Membuat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RPPH. RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sosial.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu cerita, setting panggung dan sarana pendukungnya.
- 5) Mengevaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam kegiatan pengembangan sosial.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru akan melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

c. Pengamatan (*observing*)

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh dari observasi baik sebelum maupun setelah kegiatan tersebut kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis

serta didiskusikan bersama kolaborator. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus, peneliti dan kolaborator menganalisis apa pelaksanaan tindakan sudah sesuai perencanaan, apakah format observasi perlu ditambah dan sebagainya, sehingga hasil analisis tadi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak di TK Mandiri Salutubu dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 anak (12 Perempuan dan 9 laki-laki).

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah TK Mandiri Salutubu. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari - April 2021.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

#### **1. Observasi**

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

## 2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai kemampuan anak-anak. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan buku laporan perkembangan anak.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan peneliti untuk panduan yang dapat membantu melakukan pengamatan agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama observasi dapat memberikan informasi seluruh proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dengan menggunakan lembar Observasi yang telah disiapkan.

Kisi-kisi lembar observasi terhadap kemampuan mengenal abjad dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Kemampuan Mengenal Huruf**

| No | Indikator               | Kegiatan                                   | Hasil |    |     |     |
|----|-------------------------|--|-------|----|-----|-----|
|    |                         |  | BB    | MB | BSH | BSB |
| 1  | Mengetahui simbol huruf | Anak menyebutkan symbol huruf dengan tepat |       |    |     |     |
| 2  | Menunjuk huruf          | Anak menunjuk huruf A – Z dengan tepat     |       |    |     |     |
| 3  | Menulis huruf           | Anak menulis huruf A – Z dengan tepat      |       |    |     |     |

Keterangan :

1. Kemampuan anak menyebutkan huruf A – Z dengan tepat
  - BB : Anak belum dapat menyebutkan huruf A – Z dengan tepat
  - MB : Anak mulai dapat menyebutkan huruf A – Z dengan tepat
  - BSH : Anak dapat menyebutkan huruf A – Z dengan tepat
  - BSB : Anak dapat menyebutkan huruf A – Z secara mandiri dan membantu temannya
  
2. Kemampuan anak menunjuk huruf A – Z dengan tepat
  - BB : Anak belum dapat menunjuk huruf A – Z dengan tepat
  - MB : Anak mulai dapat menunjuk huruf A – Z dengan tepat
  - BSH : Anak dapat menunjuk huruf A – Z dengan tepat
  - BSB : Anak dapat menunjuk huruf A – Z secara mandiri dan membantu temannya
  
3. Kemampuan menghubungkan gambar dengan huruf
  - BB : Anak belum dapat menghubungkan gambar dengan huruf
  - MB : Anak mulai dapat menghubungkan gambar dengan huruf
  - BSH : Anak dapat menghubungkan gambar dengan huruf
  - BSB : Anak dapat menghubungkan gambar dengan huruf mandiri dan membantu temannya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menghitung hasil tes dan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan *percentage correction*. Besarnya nilai yang diperoleh oleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya

dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul (Ngalim Purwanto, 2004: 102). Rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = Nilai persen yang dicari

F = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

N = Skor maksimum ideal

Adapun kriteria penentuan penilaian menurut Suharsimi Arikunto (Mahrani, 2020) ialah:

**Table 3.1** Indikator Keberhasilan

| No | Kategori                        | Skor | Presentase    |
|----|---------------------------------|------|---------------|
| 1. | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 4    | 76% - 100%    |
| 2. | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3    | 56% - 75%     |
| 3. | Mulai Berkembang (MB)           | 2    | 41% - 55%     |
| 4. | Belum Berkembang (BB)           | 1    | 40% - kebawah |

Setelah mengetahui persentase tersebut, langkah selanjutnya yaitu menentukan predikat yang telah dijadikan pedoman penilaian. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan emosional anak dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai persentase 80% dikatakan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak sudah berkembang sangat baik.

### **3.8 Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan dalam mengenal abjad sesudah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal abjad dengan menggunakan media kartu kata. Indikator keberhasilan ini ditandai meningkatnya keterampilan anak dilihat dengan hasil persentase mencapai 80%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai hasil pengelolaan dan pembahasan penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan kemampuan mengenali abjad menggunakan media kartu. Data tentang hasil penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan dokumentasi.

##### **4.1.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK yang berada di walenrang Utara tepatnya di Desa Salutubu. TK ini adalah TK Mandiri Salutubu yang berada di Desa Salutubu Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu. Letak TK sangat strategis karena berada disekitar wilayah yang padat akan penduduk namun memiliki kelebihan karena banyak warga sekitar yang menyekolahkan anak-anak mereka di TK Mandiri Salutubu.

Bangunan TK Mandiri Salutubu terdiri dari 4 ruangan, yaitu 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang belajar dan 1 ruang UKS. Ukuran keseluruhan bangunan TK Mandiri Salutubu 40 m<sup>2</sup>. TK Mandiri Salutubu pun memiliki halaman yang menjadi tempat untuk anak-anak bermain. Halaman ini dilengkapi dengan beberapa permainan seperti ayunan, jungkat-jungkit, papan titian dan seluncuran.

## **2. Gambaran Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik TK Mandiri Salutubu yang terdiri atas 21 orang anak kelompok B (usia 5 – 6 tahun).

## **3. Keadaan Tenaga Pendidik**

TK Mandiri Salutubu memiliki tenaga pendidik sebanyak 4 orang. Semua tenaga pendidik tersebut merupakan alumni S1 PAUD.

### **4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Saat Proses Pembelajaran Mengenai Kemampuan Mengenal Abjad.**

Sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di TK Mandiri Salutubu Bolong biasanya berbaris, senam, berdoa, baca surat pendek, bernyayi, menyebutkan tanggal, bulan dan hari serta menyebutkan huruf dan angka.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di kelompok B TK Mandiri Salutubu ini masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan gambar dengan huruf menggunakan media kartu.

Suasana kelas menjadi kurang kondusif, ada beberapa anak yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan di depan kelas ada yang membawah mainan, ada yang membawah makanan dan ada yang mengganggu temannya bahkan ada yang berbicara sendiri ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi masih ada beberapa anak yang memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan kelas.

Berikut merupakan tabel hasil prasiklus kemampuan mengenal abjad anak kelompok B sebelum tindakan.

**Tabel 4.1.** Hasil prasiklus kemampuan mengenal abjad menggunakan media kartu

| No     | Nama Anak | Indikator Penilaian      |    |     |     |                   |    |     |     |               |    |     |     | Skor  | P     |
|--------|-----------|--------------------------|----|-----|-----|-------------------|----|-----|-----|---------------|----|-----|-----|-------|-------|
|        |           | Menyebutkan Simbol Huruf |    |     |     | Menunjukkan Huruf |    |     |     | Menulis Huruf |    |     |     |       |       |
|        |           | BB                       | MB | BSH | BSB | BB                | MB | BSH | BSB | BB            | MB | BSH | BSB |       |       |
| 1      | Safeea    |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 6     | 50%   |
| 2      | Dicky     |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 3      | Kisal     |                          | 2  |     |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 4      | Al        |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 6     | 50%   |
| 5      | Furqan    |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |     | 9     | 75%   |
| 6      | Rifkal    |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 6     | 50%   |
| 7      | Alfaesa   |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 8      | Fakhri    |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 6     | 50%   |
| 9      | Aira      |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |     | 8     | 66.7% |
| 10     | Dian      |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |     | 9     | 75%   |
| 11     | Wahyu     |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 12     | Reza      |                          | 2  |     |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 13     | Mutiara   |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 14     | Aqila     |                          | 2  |     |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 15     | Fadil     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |     | 9     | 75%   |
| 16     | Dea       |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 17     | Adinda    |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |     | 9     | 75%   |
| 18     | Alifah    |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 6     | 50.0% |
| 19     | Huria     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |     | 8     | 66.7% |
| 20     | Naina     |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| 21     | Rifka     |                          | 2  |     |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |     | 7     | 58.3% |
| Jumlah |           |                          |    |     |     |                   |    |     |     |               |    |     | 152 | 60,3% |       |

Berdasarkan data di atas hasil prasiklus pada kelompok B di TK Mandiri Salutubu mendapat persentase 60,3% dan dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dan guru berusaha mencari solusi untuk melakukan perbaikan kemampuan mengenal abjad/huruf.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal abjad melalui media kartu tidak ada orang anak atau 0% dalam kategori belum berkembang (BB), sebanyak 15 atau 71% anak dalam kategori mulai berkembang (MB), 6 orang atau 29% anak dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan tidak ada orang anak atau 0% anak dalam kategori berkembang sangat baik

(BSB). Dengan menggunakan media kartu di harapkan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan serta mengalami perubahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2. Deskripsi Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 29 Maret 2021, pertemuan kedua pada hari Rabu 31 Maret 2021 dan pertemuan ketiga pada hari Kamis 1 April 2021. Dikarena masa pandemi Covid-19 TK Mandiri Salutubu hanya 3 kali dalam seminggu tatap muka.

### **1. Perencanaan tindakan siklus I**

Peneliti dan guru telah menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan mengenai mengenal abjad melalui media kartu.

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru menentukan tema dan sub tema pembelajaran dan merencanakan pembelajaran yang tertuang pada RPPH, menentukan indikator keberhasilan, menyusun panduan pelaksanaan pembelajaran dan monitoring penelitian tindakan kelas bagi guru kelas, serta mempersiapkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran mengenai mengenal abjad/huruf. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu, mempersiapkan kamera mengambil foto/gambar anak maupun guru sebagai dokumentasi, dan menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi *chec list* untuk mencatat serta mengetahui kemampuan mengenal abjad pada saat proses kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I**

### 1) Pelaksanaan tindakan

#### a) Siklus I pertemuan pertama

Pelaksanaan Pertemuan Pertama pada Siklus I dilakukan pada tanggal 5 April 2021 yang menggunakan tema “Alam Semesta”. Pelaksanan kegiatan dilakukan dalam durasi  $\pm 60$  menit pada pukul 08.00 - 09.00 WITA.

Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas outdoor yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa, bernyanyi dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan media kartu.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak anak untuk mengenal huruf A – Z sambil memperlihatkan media kartu kepada anak-anak. Guru meletakkan kartu yang bertuliska abjad A – Z di papan tulis kemudian anak diminta untuk menyebutkan urutan huruf tersebut. Setelah anak bersama-sama menyebutkan huruf A – Z di papan tulis, dua anak diminta maju kedepan mengurutkan huruf A - Z dan selanjutnya anak menulis huruf tersebut dengan urutan yang sesuai yang tertulis pada kartu yang sudah dibagikan.

Pada saat melakukan pembelajaran mengenai abjad melalui media kartu, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya kemampuan menyebutkan huruf A – Z dengan benar. Guru membimbing dan memotivasi anak yang masih kesulitan dalam belajar. Setelah kegiatan inti selesai di lanjutkan dengan merapikan alat-alat yang digunakan sambil bernyayi “beres-

beres” kemudian istirahat, cuci tangan dan berdoa sebelum makan. Setelah istirahat selesai anak masuk kelas dan berdoa sesudah makan lalu bernyanyi bersama.

Kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang alam semesta dan kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan selama mengikuti kegiatan, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, memberikan hadiah bagi anak yang mengikuti kegiatan dengan baik agar pertemuan selanjutnya lebih bersemangat.

b) Siklus I pertemuan kedua

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 7 April 2021 yang menggunakan tema “Alam Semesta”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi  $\pm 60$  menit pada pukul 08.00 - 09.00 WTA.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, salam, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan, kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai perilaku yang baik yang dapat dilakukan di sekolah dan perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan di sekolah.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak anak untuk menyebutkan huruf A – Z sambil memperlihatkan media kartu kepada anak-anak. Guru memperlihatkan kartu yang telah ditempel di papan tulis kepada anak dan menunjuk huruf pada kartu tersebut dan anak diminta untuk menyebutkan urutan huruf tersebut. Guru meminta dua anak maju mengurutkan huruf A – Z kemudian menunjuk huruf yang terdapat pada kartu

sambil berkata A, B, C saat menunjuk huruf dan seterusnya hingga huruf Z. Pada saat kegiatan inti berlangsung masih ada beberapa anak yang bermain, berbicara dengan temannya bahkan ada yang mengganggu temannya dan tidak memperhatikan temannya yang sudah maju kedepan menunjuk huruf A – Z. Hal ini disebabkan hanya dua anak yang maju kedepan sehingga anak yang lain kurang fokus dan kurang memperhatikan. Setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan dengan istirahat, berdoa sebelum dan sesudah makan

Kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang alam semesta dan kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan selama mengikuti kegiatan, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, memberikan hadiah bagi anak yang mengikuti kegiatan dengan baik agar pertemuan selanjutnya lebih bersemangat.

c) Siklus I pertemuan ketiga

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga pada Siklus I dilakukan pada hari Jumat 9 April 2021 yang menggunakan tema “Alam Semesta”.Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi  $\pm 60$  menit pada pukul 08.00 - 09.00 WITA.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas, salam, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan, kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai perilaku yang baik yang dapat dilakukan di sekolah dan perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan di sekolah.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan mengajak anak untuk menyebutkan huruf A – Z sambil memperlihatkan media

kartu kepada anak-anak. Guru memperlihatkan kartu yang telah ditempel di papan tulis kepada anak dan menunjuk huruf pada kartu tersebut dan anak diminta untuk menyebutkan urutan huruf tersebut dan menuliskan di LKA. Guru meminta dua anak maju menuliskan angka yang disebutkan oleh guru kemudian menunjuk huruf yang terdapat pada kartu. Pada saat kegiatan ini berlangsung masih ada beberapa anak yang bermain, berbicara dengan temannya bahkan ada yang mengganggu temannya. Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan istirahat, berdoa sebelum dan sesudah makan

Kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab bersama anak tentang alam semesta dan kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan selama mengikuti kegiatan, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, memberikan hadiah bagi anak yang mengikuti kegiatan dengan baik agar pertemuan selanjutnya lebih bersemangat.

## 2) Pelaksanaan observasi

Selama pembelajaran mengenai kemampuan mengenal abjad menggunakan media kartu berlangsung, peneliti dan guru mengamati proses yang terdiri dari keterlibatan serta ketertarikan anak dalam kegiatan yang telah dirancang dan mengamati kemampuan mengenal abjad pada anak.

Selama proses pembelajaran siklus 1 yang dilakukan selama tiga hari berjalan dengan baik. Hari pertama anak merasa antusias, karena pembelajaran mengenai mengenal abjad/huruf yang ada dalam gambar melalui media kartu merupakan kegiatan yang belum pernah dilakukan.

Pada saat pembelajaran mengenal dan menyebutkan huruf yang ada dalam kartu, anak menyebutkan dengan semangat meskipun ada yang harus dibimbing dan dimotivasi. Pada saat kegiatan menulis huruf anak masih bersemangat tetapi masih ada yang mengganggu temannya., bermain bahkan makan.

Berikut data kemampuan mengenal abjad dengan menggunakan media kartu pada anak kelompok B di TK Mandiri Salutubu pada siklus I

**Tabel 4.2.** Hasil observasi kemampuan mengenal abjad dengan menggunakan media kartu pada siklus I

| No     | Nama Anak | Indikator Penilaian      |    |     |     |                   |    |     |     |               |    |     | Skor | P     |       |
|--------|-----------|--------------------------|----|-----|-----|-------------------|----|-----|-----|---------------|----|-----|------|-------|-------|
|        |           | Menyebutkan Simbol Huruf |    |     |     | Menunjukkan Huruf |    |     |     | Menulis Huruf |    |     |      |       |       |
|        |           | BB                       | MB | BSH | BSB | BB                | MB | BSH | BSB | BB            | MB | BSH |      |       | BSB   |
| 1      | Safeea    |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |      | 8     | 66.7% |
| 2      | Dicky     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |      | 8     | 66.7% |
| 3      | Kisal     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |      | 8     | 66.7% |
| 4      | Al        |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |      | 6     | 50%   |
| 5      | Furqan    |                          |    |     | 4   |                   |    |     | 4   |               |    | 3   |      | 11    | 91.7% |
| 6      | Rifkal    |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 9     | 75%   |
| 7      | Alfaesa   |                          |    |     | 4   |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 10    | 83.3% |
| 8      | Fakhri    |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |      | 6     | 50%   |
| 9      | Aira      |                          |    |     | 4   |                   |    |     | 4   |               |    | 3   |      | 11    | 91.7% |
| 10     | Dian      |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 9     | 75%   |
| 11     | Wahyu     |                          |    | 3   |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |      | 7     | 58.3% |
| 12     | Reza      |                          |    |     | 4   |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 10    | 83.3% |
| 13     | Mutiara   |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 9     | 75%   |
| 14     | Aqila     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |      | 8     | 66.7% |
| 15     | Fadil     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 9     | 75%   |
| 16     | Dea       |                          | 2  |     |     |                   | 2  |     |     |               | 2  |     |      | 6     | 50%   |
| 17     | Adinda    |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 9     | 75%   |
| 18     | Alifah    |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               |    | 3   |      | 9     | 75.0% |
| 19     | Huria     |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 4   |               |    | 3   |      | 10    | 83.3% |
| 20     | Naina     |                          |    | 3   |     |                   |    | 3   |     |               | 2  |     |      | 8     | 66.7% |
| 21     | Rifka     |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 4   |               |    | 3   |      | 10    | 83.3% |
| Jumlah |           |                          |    |     |     |                   |    |     |     |               |    |     | 181  | 71,8% |       |

Berdasarkan data di atas hasil siklus I pada kelompok B di TK Mandiri Salutubu mendapat persentase 71,8% dan dalam kategori baik namun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti dan guru harus mengadakan evaluasi pada penelitian tindakan siklus I tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal abjad pada anak

mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena anak yang berada dalam kategori mulai berkembang sudah berkurang.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal abjad melalui media kartu yaitu tidak ada anak atau 0% dalam kategori belum berkembang (BB), 4 atau 19% orang anak mulai berkembang (MB), 14 orang atau 66,7% dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak atau 14,3% berkembang sangat baik (BSB).

### 3) Refleksi siklus I.

Data yang diperoleh melalui pengamatan digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul, sehingga mencari solusi terhadap masalah tersebut dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh melalui pengamatan di gunakan sebagai pedoman bagi peneliti dan guru untuk melakukan refleksi pada permasalahan yang muncul, sehingga mencari solusi terhadap masalah tersebut dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara melihat perbandingan antara data pdaa sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I.

Terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan tindakan siklus I yang perlu dicari solusi dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya:

1. Waktu 30 menit dianggap kurang untuk melakukan kegiatan bermain bersama anak-anak, sehingga guru kurang maksimal dalam memberikan stimulus saat bermain kartu.

2. Kurang kerjasamanya antara peneliti, guru dan anak dalam menciptakan suasana pembelajaran dikelas yang kondusif.
3. Anak masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf terutama huruf-huruf yang dianggap anak-anak memiliki bentuk yang hampir sama.
4. Anak-anak kurang bersemangat saat melakukan permainan kartu.

Dari beberapa kendala di atas maka peneliti dan guru berdiskusi mencari solusi agar pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak melalui media kartu. Solusi dari kendala tersebut adalah:

1. Waktu tindakan di tambah 15 menit menjadi 45 menit, diharapkan dengan penambahan waktu dapat memberi kesempatan yang lebih pada guru untuk menstimulus kemampuan keaksaraan anak-anak.
2. Perlu adanya peningkatan kerjasama, saling menghormati antara guru, peneliti dan anak.
3. Guru member penjelasan pada anak-anak tentang huruf-huruf yang bentuknya hampir sama dan melakukan pendampingan pada anak yang belum dapat mengidentifikasi bentuk huruf.
4. Pemberian dukungan pada anak saat bermain dengan memotivasi dan setelah anak selesai bermain anak diberi hadiah berupa potongan kertas berbentuk bintang.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan sebelum dilakukan tindakan

penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan mengenal abjad .

**Table 4.3.** Perbandingan Kemampuan Mengenal Abjad Melalui Media Kartu

| No | Kategori | Prasiklus   |            | Siklus I    |            |
|----|----------|-------------|------------|-------------|------------|
|    |          | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase |
| 1  | BB       | 0           | 0%         | 0           | 0%         |
| 2  | MB       | 15          | 71%        | 4           | 19%        |
| 3  | BSH      | 6           | 29%        | 14          | 66.7%      |
| 4  | BSB      | 0           | 0%         | 3           | 14.3%      |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan mengenal abjad melalui media kartu. Pada kondisi awal terdapat 15 anak mulai berkembang menurun menjadi 4 orang. Jumlah anak berkembang sesuai harapan pada kondisi awal naik menjadi 14 orang anak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan mengenal abjad melalui media kartu pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan anak sudah meningkat, akan tetapi masih ada beberapa anak masih kesulitan untk meningkan terkait degan indikator yang ada. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan mengenal abjad pada siklus I masih belum sesuai dengan indikator ysng diharapkan karena indiaktor keberhasilan belum bisa tercapai. Dari hasil tindakan siklus I akan dijadikan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk lebih dioptimalkan kembali agar kemampuan mengenal abjad bias tercapai. Peneliti akan erencanakan kembali tindakan pembelajaran pada siklus I dengan melihat permasalahan yang muncul dan akan diperbaiki sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain kartu untuk siklus II.

### **3. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II**

#### 1) Pelaksanaan tindakan

##### a) Siklus II pertemuan pertama

Pada siklus kedua pertemuan pertama pada hari Senin 12 April 2021 dengan tema pembelajaran “Alam Semesta”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi  $\pm 60$  menit pada pukul 08.00 - 09.00 WITA.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan lembar kerja anak (LKA) kepada masing-masing anak dan meminta anak untuk menuliskan huruf A – Z denganurut sesuai dengan jumlah gambar benda pada LKA. Anak menggunting LKA yang sudah dituliskan huruf tersebut sesuai dengan pola persegi yang telah ditentukan peneliti.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan LKA kepada masing-masing anak dan meminta anak untuk menuliskan huruf A – Z denganurut sesuai dengan jumlah gambar benda pada LKA. Anak menggunting LKA yang sudah dituliskan huruf tersebut sesuai dengan pola persegi yang telah ditentukan peneliti.

Kegiatan akhir, melakukan tanya jawab tentang alam semesta bersama anak dan kegiatan apa yang telah dilakukan. Menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menunjuk hasil karyanya, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan besok, memberikan hadiah bagi anak yang

mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu teman. Diharapkan agar keesokan harinya lebih bersemangat atusias mengikuti kegiatan pembekajaran kemudian guru dan anak bernyanyi lagu “berkibarlah benderaku” berdoa , sebelum makan, salam dan penutup.

b) Siklus II pertemuan kedua

Pelaksanaan Pertemuan Kedua pada Siklus II dilakukan pada tanggal 14 April 2021 yang menggunakan tema “Alam Semesta”.Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi  $\pm 60$  menit pada pukul 08.00 - 09.00 WITA.

Kegiatan awal, diawali dengan berbaris, senam, masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi “lagu Garuda Pancasila” berdiskusi tentang dasar Negara, mengenalkan kegiatan dan aturan bermain.

Kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menunjukkan kartu yang betuliskan huruf A – Z kepada anak kemudian guru meminta anak untuk bersama-sama menyebutkan huruf yang terdapat pada kartu sambil berkata A, B, C, D sampai Z secara bersama-sama. Guru membagikan kartu kepada masing-masing anak dan di minta untuk mengurutkan kartu kemudian anak menunjuk huruf A – Z sambil mengucapkan A, B dan seterusnya sampai Z. Pada penelitian siklus II pertemuan kedua, kegiatan dilakukan secara bersama-sama oleh semua anak, agar semua anak dalam mengurutkan kartu dan menunjuk dan menyebutkan huruf A – Z sehingga dapat mengurangi kegaduhan didalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan akhir, guru melakukan review bersama tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan selama melakukan

kegiatan, anak diajak untuk bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, memberikan hadiah berupa stiker berbentuk bintang kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugas dengan benar. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

c) Siklus II pertemuan ketiga

Pelaksanaan Pertemuan Ketiga pada Siklus I dilakukan pada hari Jumat 16 April 2021 yang menggunakan tema “Alam Semesta”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam durasi  $\pm 60$  menit pada pukul 08.00 - 09.00 WITA.

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, salam, membaca doa bersama, bernyanyi seraya bertepuk tangan, kemudian tanya jawab mengenai tema pada hari tersebut.

Kegiatan inti, anak mendengarkan ketika guru memberikan contoh menulis huruf di papan tulis dengan benar. Guru menunjukkan kartu yang bertuliskan huruf A – Z kepada anak kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut. Guru membagikan kartu bertuliskan huruf A – Z ke setiap anak kemudian anak diminta untuk menyebutkan dan menulis huruf tersebut. Pada kegiatan ini anak terlihat antusias bahkan berlomba-lomba agar menjadi pertama yang selesai dalam melakukan kegiatan. Guru dan peneliti memberikan motivasi serta bimbingan kepada beberapa anak yang masih bingung dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan bernyanyi sambil merapikan alat-alat yang telah digunakan istirahat, cuci tangan, berdoa sebelum makan, bermain, berdoa sesudah makan bersama-sama.

Kegiatan akhir, anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru memberikan pujian kepada anak bahwa anak sudah dapat menggunakan kartu kata dengan baik dan anak sudah dapat mengenal huruf. Guru memberikan stiker bintang kepada semua anak dan memberikan pengertian bahwa kartu kata dapat digunakan untuk belajar kapan saja tanpa harus disuruh oleh guru. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

## 2) Pelaksanaan observasi

Selama proses pembelajaran siklus II yang dilakukan selama tiga hari berjalan dengan baik. Hari pertama anak merasa antusias, karena pembelajaran mengenai mengenal abjad/huruf yang ada dalam media kartu merupakan kegiatan yang sudah pernah dilakukan.

Pada saat pembelajaran menyebutkan huruf yang ada dalam media kartu anak menyebutkan dengan semangat. Pada Pertemuan Pertama Siklus II ini, sebagian besar anak sudah mahir dalam menjawab, bahkan saat ada anak yang belum mampu menjawab dengan benar, ada anak lain yang membantu dengan menunjukkan jawaban yang benar agar dapat dicontoh.

Berikut data kemampuan mengenal abjad melalui penggunaan media kartu pada anak kelompok B di TK Mandiri Salutubu pada siklus II.

**Tabel 4.4.** Hasil observasi kemampuan mengenal abjad melalui media kartu pada siklus II

| No     | Nama Anak | Indikator Penilaian      |    |     |     |                   |    |     |     |               |    |     |     | Skor | P   |       |       |
|--------|-----------|--------------------------|----|-----|-----|-------------------|----|-----|-----|---------------|----|-----|-----|------|-----|-------|-------|
|        |           | Menyebutkan Simbol Huruf |    |     |     | Menunjukkan Huruf |    |     |     | Menulis Huruf |    |     |     |      |     |       |       |
|        |           | BB                       | MB | BSh | BSB | BB                | MB | BSh | BSB | BB            | MB | BSh | BSB |      |     |       |       |
| 1      | Safeea    |                          |    |     | 4   |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      | 4   | 10    | 83.3% |
| 2      | Dicky     |                          |    |     | 4   |                   |    |     | 4   |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 3      | Kisal     |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      |     | 9     | 75%   |
| 4      | Al        |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      |     | 9     | 75%   |
| 5      | Furqan    |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 6      | Rifkal    |                          |    | 3   |     |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 10    | 83.3% |
| 7      | Alfaesa   |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 11    | 91.7% |
| 8      | Fakhri    |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      |     | 9     | 75%   |
| 9      | Aira      |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 11    | 91.7% |
| 10     | Dian      |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 11     | Wahyu     |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      |     | 9     | 75%   |
| 12     | Reza      |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 13     | Mutiara   |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 11    | 91.7% |
| 14     | Aqila     |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 11    | 91.7% |
| 15     | Fadil     |                          |    |     | 4   |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      |     | 10    | 83.3% |
| 16     | Dea       |                          |    | 3   |     |                   |    |     | 3   |               |    |     | 3   |      |     | 9     | 75%   |
| 17     | Adinda    |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 18     | Alifah    |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 19     | Huria     |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 4   | 12    | 100%  |
| 20     | Naina     |                          |    | 3   |     |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 10    | 83.3% |
| 21     | Rifka     |                          |    |     | 4   |                   |    |     |     |               |    |     | 3   |      |     | 11    | 91.7% |
| Jumlah |           |                          |    |     |     |                   |    |     |     |               |    |     |     |      | 224 | 88,9% |       |

Berdasarkan data di atas hasil siklus II pada kelompok B di TK Mandiri Salutubu mendapat persentase 88,9% dan dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan mengenal abjad melalui media kartu yaitu tidak ada atau 0% anak yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB), 5 orang anak atau 24% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSh) dan 16 orang atau 76% anak yang dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

### 3) Refleksi siklus II

Refleksi siklus II dilakukan peneliti bersama kolobolator untuk melakukan penilaian selama proses kegiatan berlangsung. Setelah dilaksanakan tindakan

pelaksanaan siklus II ini dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal abjad anak mengalami peningkatan sangat baik. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan mengenal abjad dipengaruhi oleh penggunaan media kartu. Sebab, dengan media kartu pembelajaran mengenal abjad menjadi lebih mudah, menyenangkan dan lebih menarik perhatian anak.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil persentase (%) peningkatan kemampuan mengenal abjad anak dinyatakan berhasil dengan kategori 5 orang anak atau 24% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 16 orang atau 76% anak yang dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dan mencapai indikator keberhasilan 88,9%. Sehingga peneliti menghentikan tindakan sampai pada siklus II.

Hasil observasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal abjad meningkat secara bertahap. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Table 4.5.** Perbandingan Kemampuan Mengenal Abjad Melalui Media Kartu

| No | Kategori | Prasiklus   |            | Siklus I    |            | Siklus II   |            |
|----|----------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
|    |          | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase | Jumlah Anak | Persentase |
| 1  | BB       | 0           | 0%         | 0           | 0%         | 0           | 0%         |
| 2  | MB       | 15          | 71%        | 4           | 19%        | 0           | 0%         |
| 3  | BSH      | 6           | 29%        | 14          | 66.7%      | 5           | 24%        |
| 4  | BSB      | 0           | 0%         | 3           | 14.3%      | 16          | 76%        |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan mengenal abjad melalui media kartu. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 15 atau 71% anak mulai berkembang, 6 orang anak atau 29% berkembang sesuai harapan dan tidak ada anak atau 0% anak berkembang sangat baik. Pada siklus I terdapat 4 orang anak atau 19% mulai berkembang, 14 orang anak atau 66,7% berkembang

sesuai harapan dan 3 orang anak atau 14,3% berkembang sangat baik. Pada siklus II 5 orang anak atau 24% berkembang sesuai harapan dan 16 orang anak atau 76% berkembang sangat baik.

#### **4.2 Pembahasan**

Belajar mengenal huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

Kemampuan mengenal abjad/huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bermain kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini adalah media kartu yang terbuat dari kertas berukuran 12cm x 12 cm, yang masing-masing kartu berisi satu kata yang tulis dengan huruf yang mencolok dengan warna yang menarik. Selain berisi kata, agar media kartu ini memiliki makna, maka dalam kartu tersebut diberi gambar yang sesuai dengan kata yang ditulis. Bermain kartu kata diawali dengan mengenalkan kartu kata terlebih dahulu kepada anak dan cara menggunakannya. Melalui bermain kartu kata, anak dapat mengenal bentuk dan bunyi huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam kartu tersebut.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, aspek kemampuan mengenal huruf mengalami

peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas siklus II tahap akhir. Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B di Mandiri Salutubu jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 60,3%, dan mencapai 88,9% setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata. Kartu kata dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada anak Kelompok B di TK Mandiri Salutubu dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal abjad pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media kartu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal abjad yang dapat mencapai kriteria keberhasilan yaitu perolehan rata-rata persentase lebih dari 80%. Pada tahap Prasiklus kemampuan mengenal abjad memperoleh rata-rata persentase sebesar 60,3% yang termasuk dalam kriteria cukup, meningkat menjadi 71,8% yang termasuk dalam kriteria baik pada Siklus I, dan menjadi 88,9% yang termasuk dalam kriteria sangat baik pada Siklus II.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan media kartu dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak.
2. Bagi sekolah agar mengupayakan pengadaan media pembelajaran seperti media kartu yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti kemampuan mengenal abjad dengan menggunakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media kartu

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Hariyanto. 2010. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press
- Andang Ismail. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Atik Sartini. 2013. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B4 Di TK Aisyiyah Nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Badru Zaman. 2015. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cucu Eliyawati. 2011. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Enny Zubaidah. 2013. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar Dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Helyantini Soetopo. 2010. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- John. W Santrok. 2011. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Maimunah Hasan. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Mansur. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen. 2011. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Pengembangan kognitif, Bahasa, Kreativitas, Motorik, dan Emosional)*. Malang: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurbiana Dhieni. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pertiwi Kestu Bawani, 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sumberejo Kabupaten Klaten Tahun 2013/2014*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rita Kurnia. 2010. *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Slamet Suyanto. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Padmonodewo. 2013. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soenjono Dardjowidjojo. 2013. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sofia Hartati. 2010. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tadkiroatun Musfiroh. 2012. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan, H. G. 2013. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wendi Kuswandi. 2011. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu huruf bergambar penelitian tindakan kelas dikelompok A Raffathuridhlo Cihiddeung Kota Tasikmalaya.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Yasin Mustofa. 2010. *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Seketsa.